

**MOTIF BUNGA *DAISY* DALAM BUSANA
*STREETWEAR***



PENCIPTAAN

Ni Made Gangga Dwipayani Arjana

NIM 1910030222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

'**MOTIF BUNGA DAISY DALAM BUSANA STREETWEAR**' diajukan oleh Ni Made Gangga Dwipayani Arjana, NIM 1910030222, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/

NIDN 0018047703

Pembimbing II



Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001/

NIDN 0003017105

Mengetahui
Ketua Jurusan S-I Kriya



Dr. Alvi Luviani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001/

NIDN 0030047406

MOTIF BUNGA *DAISY* DALAM BUSANA *STREETWEAR*

Oleh : Ni Made Gangga Dwipayani Arjana, NIM 1910030222, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta

INTI SARI

Dalam penciptaan karya ini dihadirkan motif yang terinspirasi dari bunga daisy menggunakan teknik batik dalam proses pembuatan motif yang diterapkan ke busana *streetwear*. Penciptaan karya ini ingin menunjukkan bahwa batik mampu keluar dari zona nya sebagai busana yang tersegmentasi dari menyatukan Teknik tradisional dengan selera busana anak muda atau modern saat ini, sehingga batik tetap bisa dilestarikan serta diminati oleh anak muda.

Sebuah penciptaan karya diwujudkan dengan berbagai metode. Metode tersebut berupa metode pendekatan dan metode penciptaan. Metode pendekatan pada penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan estetis Ilmu Estetika digunakan oleh penulis untuk menelaah mengenai unsur-unsur keindahan yang terdapat pada Bunga Daisy dan pendekatan ergonomis Metode pendekatan ini digunakan penulis untuk menciptakan busana yang nyaman pada saat dipakai. Metode penciptaan menggunakan metode penciptaan oleh S.P.Gustami.

Karya yang diciptakan berupa 4 busana *streetwear*, yang diberi judul *Love, Pure, Simple dan Special* yaitu, terdiri dari 2 celana panjang, 4 atasan dan 2 bawahan rok. Setiap karya memiliki keunikan tersendiri dikarenakan divisualisasikan dalam bentuk yang berbeda. Namun memiliki kesamaan yaitu menggunakan motif bunga daisy yang menggunakan Teknik batik dan di kolaborasikan dengan kain tile.

Kata Kunci : Bunga Daisy, *Streetwear*, Batik

Abstract

The creation of this work, motifs inspired by daisy flowers are presented using batik techniques in the process of making motifs that are applied to streetwear clothing. The creation of this work wants to show that batik is able to get out of its zone as a segmented fashion from combining traditional techniques with the fashion tastes of young or modern people today, so that batik can still be preserved and in demand by young people.

A creation of works is realized by various methods. These methods are in the form of approaches and methods of creation. The approach method in the creation of this work uses an aesthetic approach. Aesthetic Science is used by the author to examine the elements of beauty contained in Daisy Flowers and the ergonomic approach. This approach method is used by the author to create clothes that are comfortable when worn. The method of creation uses the method of creation by S.P. Gustami.

The works created are in the form of 4 streetwear outfits, entitled Love, Pure, Simple and Special, namely, consisting of 2 trousers, 4 tops and 2 skirts. Each work has its own uniqueness because it is visualized in a different form. However, they have something in common, namely using a daisy flower motif using batik technique and in collaboration with tile fabric.

Keywords : *Daisy flower , streetwear, Batik*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Budaya membatik merupakan suatu adat istiadat yang turun menurun, hal tersebut menyebabkan suatu motif batik biasanya dapat dikenali dari asal daerah ataupun asal keluaranya. Beberapa motif batik dapat menandakan status atau derajat seseorang, bahkan hingga sekarang beberapa motif batik tradisional hanya dapat dipakai oleh keluarga kerajaan. Jenis dan corak dari suatu batik tradisional sangat banyak, akan tetapi motif dan ragamnya sesuai dengan filosofi dan budaya dari masing-masing daerah. Seperti batik Bali teknik yang akan digunakan kedalam karya ciri khas Batik Bali terletak pada motifnya yang merupakan perpaduan antara tradisional dan modern. Batik Bali ditandai dengan adanya lambang- lambang khas daerah seperti flora maupun fauna yang ada di Pulau Bali. Sentuhan modern batik Bali terlihat dari corak bergelombang dan warna kain yang cerah, teknik pewarnaannya menggunakan teknik celup dan teknik colet. Para pengrajin batik Bali mempunyai keleluasaan dalam bereksresi dibandingkan pengrajin batik dari Pulau Jawa karena tidak terikat pakem tertentu (Galuh, 2018).

Bunga Daisy hanyalah bunga yang sederhana, namun kesederhanaannya itulah yang membuat bunga ini sangat elegan dan menawan. Pusat bunga kecil yang dikelilingi kelopak-kelopak yang merekah, bulat, seperti bunga Matahari. Dalam bahasa Inggris Kuno, Daisy disebut sebagai "matahari" karena pada malam hari kelopak menutup di atas pusat kuning dan pada siang hari mereka membuka kembali. Ungkapan "segar seperti bunga Daisy" berasal dari ini, menandakan bahwa seseorang memiliki istirahat malam yang baik (Fresh, 2016).

Bunga inilah yang akan menjadi sumber inspirasi motif batik yang akan di wujudkan kedalam busana *streetwear* dan menyatukan Teknik tradisional dengan selera busana anak muda atau modern saat ini. Penciptaan karya ini ingin menunjukkan bahwa batik mampu keluar dari zona nya sebagai busana yang tersegmentasi. *fashion streetwear* dapat diartikan sebagai sebuah gaya berpakaian kasual yang digunakan oleh sebagian orang yang menganut kebudayaan dengan perpaduan antara unsur kebudayaan pada generasi muda dan perkotaan di dalamnya (rahmat, 1994). Busana *streetwear* biasanya menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efisien, serta harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli. Dalam penciptaan karya TA ini, penulis berusaha menghadirkan motif yang terinspirasi dari bunga Daisy di terapkan ke busana *ready to wear* yang bergaya *street style* dengan teknik batik tulis.

2. Rumusan Penciptaan

- Bagaimana menciptakan motif yang terinspirasi dari bunga Daisy dengan teknik batik tulis dan diterapkan ke dalam busana *streetwear* ?
- Bagaimana perwujudan busana *streetwear* yang terinspirasi oleh bunga Daisy?

3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1. Metode Pendekatan Estetika

Menurut AA Djelantik, Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan.. Ilmu Estetika digunakan oleh penulis untuk menerapkan karakteristik bunga Daisy yang akan di wujudkan ke dalam busana *streetwear* dan disajikan semenarik mungkin sehingga dapat menunjukkan keindahan.

2. Metode Pendekatan Ergonomis

Ergonomi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses desain untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dan karya yang digunakan. Dalam sebuah produk atau kerajinan, Ergonomis merupakan salah satu unsur yang berkaitan erat dengan fungsi atau kegunaan dari produk tersebut. Metode pendekatan ini digunakan penulis untuk menciptakan busana yang nyaman dipakai. (Palguna, 2008)

b. Metode Penciptaan

Dalam pembuatan karya ini metode penciptaan merupakan salah satu cara sistematis sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh objek acuan penciptaan dan menuangkan ide ke dalam karya seni. Metode penciptaan S.P. Gustami sebagai acuan dalam penciptaan karya seni. Menurut (SP., 2007), penciptaan karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide yaitu bunga Daisy dan busana *streetwear*. Penulis melakukan pengumpulan data dan referensi berupa tulisan ataupun gambar yang berkaitan dengan bunga Daisy maupun busana *street wear*. Selain itu, penulis mengolah dan menganalisis data menggunakan pendekatan estetika, dan ergonomis. Hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.
2. Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data kedalam berbagai rancangan desain (sketsa). Rancangan karya yang dibuat adalah motif bunga Daisy yang diwujudkan kedalam busana *streetwear*. Setelah itu, penulis menentukan sketsa terpilih dari beberapa rancangan karya yang telah dibuat. Rancangan terpilih tersebut akan dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final dan dilengkapi dengan ukuran sebenarnya.
3. Tahap Perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih menjadi bentuk karya yang sebenarnya dengan mengaplikasikan teknik batik dalam proses perwujudan karya yang bersumber dari bunga Daisy dan busana *streetwear*. Tahap perwujudan karya ini termasuk persiapan alat dan bahan, pembuatan desain, membatik, menjahit dan tahap penyelesaian (*finishing*).



Gambar Bagan Metode Penciptaan

B. Hasil Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 3



Gambar 2



Gambar 1



Gambar 5



Gambar 4



Gambar 6

2. Analisis Data Acuan

a. Bunga Daisy

Bunga yang satu ini banyak digunakan sebagai ornamen dekorasi ataupun dibuat menjadi buket bunga disatukan dengan bunga jenis lain. Nama ilmiah bunga Daisy adalah "*Daisy Bellis Perennis*". Bunga Daisy ini banyak digunakan sebagai hiasan karena bunga yang satu ini diartikan sebagai lambang kemurnian dan kepolosan. Daisy mempunyai kelopak bunga berwarna putih yang bersusun seperti bunga kertas, yang melingkari pusat kuning cerah di bagian tengahnya dan memiliki tekstur yang lembut, seperti bunga matahari.

Daisy adalah bunga komposit, artinya terdiri dari dua bunga yang digabungkan menjadi satu. Bagian dalam disebut "*floret disk*", dan bagian kelopak luar disebut "*ray floret*". Karena Daisy terdiri dari dua bunga yang menyatu dengan sangat baik sehingga melambangkan cinta sejati atau Banyak orang yang mengaitkan bunga yang satu ini dengan pengungkapan perasaan karena tampilan bunganya yang seakan-akan menggambarkan sebuah ketulusan dan kemurnian, Ini berasal dari legenda Celtic kuno. Menurut legenda, setiap seorang bayi meninggal, Tuhan menaburkan bunga Daisy di atas bumi untuk menghibur orang tua yang ditinggalkan. Namun, dalam mitologi Nordik, bunga Daisy adalah bunga suci Freya. Freya adalah dewi cinta, kecantikan, dan kesuburan, dan karena itu bunga Daisy melambangkan persalinan, keibuan, dan awal yang baru. Bunga Daisy diberikan untuk memberi selamat kepada ibu baru (Fresh, 2016).

Didalam karya ini bunga Daisy akan dijadikan motif dengan bentuk bunga yang disebar di kain dengan ukuran yang berbeda – beda. Diaplikasikan dengan warna asli bunga Daisy yaitu kelopak berwarna putih dan inti sari berwarna kuning yang di beri latar belakang berwarna merah muda (*pink*), biru dan hitam.

b. Streetwear

Streetwear adalah gaya pakaian kasual yang menjadi global pada 1990-an. *Streetwear* merupakan gaya berpakaian generasi muda yang erat kaitannya

dengan budaya jalanan (Alief, 2018). Busana siap pakai yang diproduksi massal dan diproduksi dalam berbagai ukuran dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label nama seorang desainer. Busana ini dapat langsung dibeli dan dikenakan tanpa harus melakukan pengukuran badan terlebih dahulu. Busana *streetwear* menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efisien, serta harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli.

c. Batik Bali

Teknik batik yang sering digunakan oleh orang Bali adalah Teknik batik yang menggunakan teknik pewarnaan colet atau lukis, Batik Bali dapat menarik wisatawan mancanegara mengingat sumber perekonomian di Bali adalah pariwisata. Batik Bali menggunakan proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih (Moris, 2014). Dengan perkembangan teknik maupun pewarnaan batik maka batik pun diaplikasikan dalam seni lukis batik. Batik Bali memiliki motif yang besar dan sederhana seperti flora atau fauna yang ada di pulau Bali sendiri, proses pewarnaan batik Bali sangat unik yaitu dengan menggunakan kuas, dracon , kapas, atau potongan kain. Warna yang digunakan adalah warna cerah yang diberi gradasi. Pengeloronan pada batik Bali sama dengan batik pada umumnya dan proses pembuatannya lebih cepat.

3. Rancangan Karya



Karya 1

Karya 2

Karya 3



Karya 4



Karya 5



Karya 6

4. Proses Perwujudan

- a. Bahan
Bahan yang digunakan kain katun primisima, kain katun rayon, kain tile, lilin malam, pewarna kain remasol, *waterglass*, kertas pola, resleting, dan benang.
- b. Alat
Alat yang digunakan pensil, *chanting*, kompor, wajan, penggaris pola, pita ukur, pensil jahit, gunting kain, kuas dan *dracon*, mesin jahit, dan mesin obras.

5. Tahap perwujudan

- a. Pembuatan Pola
Setelah kain dicuci dan kering yang pertama dilakukan adalah dengan pembuatan pola pada kain. Pola yang sudah dibuat di kertas pola dijiplak pada kain dengan menggunakan pensil.
- b. Pembuatan Motif Batik Dan Pemolaan
Pembuatan pola motif batik dilakukan dengan menggunakan motif bunga Daisy yang sudah diprint dengan perbandingan 1:1, lalu dijiplak pada kain menggunakan pensil dan dijiplak dari bawah kain yang ditempatkan sesuai keinginan lalu, pengulangan dilakukan sesuai dengan banyak motif yang diinginkan.
- c. Proses Menyanting
Setelah kain sudah diberi sketsa motif selanjutnya dicanting dengan menggunakan malam yang panas agar pada saat pewarnaan motif tetap terlihat.
- d. Pewarnaan Kain
Proses pewarnaan kain yang menggunakan pewarna kimia remasol ini dilakukan dengan teknik *mencolet* dikarenakan agar malam tidak pecah. Pertama dimulai dengan mewarnai bagian dasar yang menggunakan kuas atau *dracon*, pewarnaan dilakukan dengan menggosok kain dilakukan mengulang agar warna pada kain merata. Setelah yang terakhir pewarnaan inti sarinya yang menggunakan warna kuning.

- e. Pelorodan
Setelah proses pencantingan dan pewarnaan selesai, kain dilorod untuk menghilangkan malam yang menempel, yaitu dengan cara direbus pada air panas yang telah dicampurkan soda abu.
- f. Jahit
Setelah proses pola selesai dilanjutkan dengan proses menjahit busana.
- g. *Finishing*
Tahap *finishing* dengan memberikan gasper pada busana.

6. Hasil Karya

- a. Karya 1



Foto Hasil Karya 1

Karya pertama berjudul “Pure”, judul dalam karya ini diambil dalam bahasa Inggris yang artinya Kepolosan atau murni. Motif bunga Daisy pada busana ini terlihat pada bagian tengah untuk atasannya menjadikan motif sebagai *center of interest*. Dalam sisi estetika, Atasan dari busana ini dibuat tank top jenis *Halter* yang tidak memiliki lengan dengan tali yang menggantung pada leher bagian belakang. Atasan jenis ini akan memamerkan bagian punggung lebih lebar dibandingkan bagian dada. Sedangkan bagian bawahan adalah rok tingkat yang panjang memberi kesan jenjang pada bagian kaki tidak hanya itu rok ini di tumpuk dengan kain tile yang memiliki bentuk yang sama pada bagian dalam rok agar lebih terkesan *fashionable*. Pada bagian rok tingkat motif di sebar diletakan secara acak dan warna yang di gunakan pada busana ini ialah warna hitam untuk atasan dan bawahan di beri 3 warna berbeda yaitu biru, merah muda dan hitam.

b. Karya 2



Foto Hasil Karya 2

Dalam busana kedua di beri judul “ Simple “ yang diambil dari Bahasa Inggris yang berarti sederhana. Atasan dari busana ini dibuat 3 jenis yaitu yang pertama adalah bralette. Dalam sisi ergonomis, busana ini mengutamakan kenyamanan pemakai. *Bralette* merupakan salah satu jenis bra yang tidak memiliki kawat dan didesain khusus untuk kenyamanan perempuan dan biasanya digunakan untuk melengkapi *outfit*. *Bralette* diberi warna merah muda yang bermotif bunga Daisy di kedua bagian tengah *bralette*. Yang kedua yaitu berbentuk kaos Panjang namun menggunakan kain tulle yang transparan yang berwarna merah muda, agar bralette yang di dalam bisa terlihat namun masih nyaman digunakan. Dan yang terakhir adalah luaran berbentuk cardigan kimono yang menutupi sebagian bentuk tubuh agar tidak terlalu terbuka yang menggunakan kain katun agar menyerap keringat. Warna dasar cardigan adalah warna hitam dan diberi motif bunga Daisy yang disusun rapi, sedangkan pada bagian bawah motif bunga Daisy diletakkan secara acak dan memiliki dasar warna hitam agar sama dengan *cardigan* kimono. Bagian bawahannya adalah celana Panjang *bootcut* yang memiliki model agak melebar ke bawah agar pemakai lebih leluasa dan bebas bergerak.

c. Karya 3



Hasil Karya 3

Busana ketiga ini memiliki judul “ Love” yang berarti cinta. Dalam sisi ergonomi busana dirancang dengan atasan yang berbentuk kaos lengan pendek *croptop* berbahan kain rayon yang lembut dan dingin sangat nyaman untuk dipakai, diberi motif bunga Daisy yang disusun dan berdasarkan warna hitam dengan tambahan kain tile berwarna merah muda pada bagian lengan agar tidak terlihat terlalu sederhana. Untuk bagian bawah, motif bunga Daisy di letakan secara acak dengan dasar berwarna biru dan dibuatkan *mini skirt* belahan di depan dengan Panjang 10 cm diatas lutut memeberikan kesan jenjang pada kaki ditambah dengan, balutan kain tile berwarna hitam membentang panjang yang memiliki kantung bermotif bunga Daisy yang berwarna hitam pada bagian samping. Dari sisi estetika perpaduan dari busana ini sangatlah menarik dan terkesan sangat feminine pada pemakai.

d. Karya 4



Busana ini berjudul “Special” yang berarti special. Dalam sisi Ergonomi Busana ini dirancang memiliki 2 jenis atasan yaitu kaos lengan panjang yang di buat dari tile tipis dan *top croptop* tanpa lengan yang berbahan katun rayon, sisi estetika dari busanan ini memiliki warna merah muda, bermotif bunga Daisy yang tersusun rapi ditengah – tengah busana. Bagian bawah busana adalah jenis celana Panjang menutupi mata kaki, yang berwarna hitam dan diberi motif bunga Daisy diletakan secara acak. Celana panjang ini diadaptasi dengan potongan pada bagian paha yang memberikan kesan unik pada pemakai.

C. Kesimpulan

Tugas Akhir Penciptaan Karya ini merupakan perwujudan dari konsep dan ide berdasarkan teori - teori yang telah diterima oleh penulis selama melaksanakan perkuliahan di ISI Yogyakarta.

Dalam proses dari penciptaan karya tugas akhir ini penulis mengambil judul “Motif Bunga Daisy Dalam Busana *Streetwear*”. Penulis mengambil judul ini dikarenakan di era modern seperti saat ini, masih sedikit remaja yang mau mengeksplor wastra nusantara seperti penggunaan kain tradisional untuk penunjang busana sehari-hari atau sebagai mode. Penulis bertujuan untuk merancang busana yang menggunakan kain bermotif bunga Daisy dengan teknik batik yang diimplementasikan kedalam busana *streetwear*. Selain sebagai upaya untuk melestarikan kain tradisional terhadap generasi muda.

Hasil dari kain yang sudah di batik diterapkan menjadi busana *streetwear*. Terdiri dari 4 busana yang dihasilkan. Potongan busana yang unik dan *fresh* tentu akan menambah ketertarikan masyarakat untuk membeli dan menggunakan busana ini, untuk digunakan sehari-hari, khususnya ditujukan untuk remaja dan usia muda agar mereka tetap mau menggunakan batik dan menambah kecintaan mereka terhadap produk batik yang ada di Indonesia. .

DAFTAR PUSTAKA

- Alief, F. F. (2018). *Streetwear Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Urban (Studi Deskriptif Kualitatif Identitas Budaya Pada Remaja Pengguna Streetwear Di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim Vol. 1, No. 1.*
- Bestari, A. G. (2011). *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djelantik, A. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Harapan Kita, Y. (1997). *Indonesia Indah : Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Hundreds, B. (2011, juni 21). *50 Greatest Streetwear Brands of All Time*.
- hundreds, B. (2011, juni 21). *complex. 50 Greatest Streetwear Brands of All Time*.
- Jantra. (2018). *Sejarah dan Budaya*.
- Nurmianto, E. (1996). *Ergonomi : Konsep Dasar dan Aplikasinya* .Surabaya: Guna Widya.
- Palguna, B. (2008). *Desain produk*. Bandung: ITB.
- Poespo, G. (2000). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, G. (2009). *Dresses*. Jakarta: Gramedia.
- Pratama, S. &. (2015). *Perancangan Visual Branding Oldman Store Di Kota Semarang*.
- Rahmat. (2012). *Busana Streetwear*. Jakarta: Rosda Karya.
- rahmat, J. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, A. A. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Soekarno, L. B. (2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Yogyakarta: Kawan Pustaka.

- SP., G. (2007). *Butir - Butir Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Stipelman, S. (1996). *Illustrating Fashion Concept to creation*. USA: Fairchild.
- Widjiningsih. (1982). *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Windarwati, S. (1993). *Disain Busana I*. Yogyakarta: akultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Windarwati, S. (2000). *Disain Busana II*. Yogyakarta: JPKK FT UNY.
- Wulan, A. R. (2006). *Tesis: Makna Pembungkusan dalam Budaya Saling Memberi di Jepang*. Depok: Perpustakaan Universitas Indonesia.

DAFTAR LAMAN

- Arisanti, A. (2010, Desember 20). *PRINSIP-PRINSIP DESAIN BUSANA (BAG 3)*. Retrieved November 2021, from Blogspot.com: <http://anaarisanti.blogspot.com/2010/12/prinsip-prinsip-desain-3.html>
- Fresh, F. (2016). *fid.com*. Retrieved Desember 5, 2021, from <https://www.fid.com/blog/share/Daisy-meaning-and-symbolism>
- Galuh, N. (2018). *Slide Share*. Retrieved December 12, 2021, from [slideshare.net/verindpuspitarani/batik-Bali](https://www.slideshare.net/verindpuspitarani/batik-Bali)
- Joseph, N. (2020, 5-6). *Hello Sehat*. Retrieved from Hello sehat.com: <https://hellosehat.com/herbal-alternatif/herbal/Daisy/>
- Mkhondo, N. (2018). *Streetwear Is More Than Fashion, It's A Full-On Social Movement*. Retrieved from Time slive: : <https://www.timeslive.co.za/sunday-times/lifestyle/fashion-and-beauty/2018-05-19-streetwear-is-more-than-fashion-its-a-full-on-social-movement/>
- Moris, P. (2014, mei 4). *Cara membuat Batik Lukis*. Retrieved from <http://www.lukisanbatik.com/>: <http://www.lukisanbatik.com/pages/artikel-17html/cara-membuat-batik-lukis-lukisan-batik-38.html>

